

Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit *Tenure*, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Eka Sariningsih, Apip Alansori dan Eka Septiani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati
Jl. Pramuka No. 27 Kemiling, Bandar Lampung, Telp: 0721271112, Fax: 27119
Email : ekasariningsih@yahoo.com, luthfi27@gmail.com,
ekaseptiani0710@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit *Tenure*, Opini Audit, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. Berdasarkan metode *purposive sampling*, didapat sampel penelitian dilakukan pada 174 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis Regresi Logistik pada aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit *Tenure*, dan Opini Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan Pergantian Auditor Berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Keywords : Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit *Tenure*, Opini Audit, dan Pergantian Auditor.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategi sebagai perusahaan. Menurut SPAP (2016), Laporan Keuangan memiliki tujuan umum berdasarkan suatu kerangka, suatu kerangka pelaporan keuangan dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan umum dari banyak pengguna laporan keuangan.

Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan, karena laporan keuangan tidak tersedia bagi pihak yang berkepentingan di saat informasi laporan keuangan masih relevan (Arifa, 2013).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan disebut *audit report lag* (Febrianty, 2011).

Laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat disampaikan oleh perusahaan publik di Indonesia pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun kepada Bepepam dan LK serta OJK. Pernyataan tersebut sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan Nomer X.K.6 tahun 2012 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomer 29/POJK.04/2016 pasal 7. Jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya disebut *audit report lag*. Diukur dari akhir tahun keuangan sampai auditor menandatangani laporan audit. Penelitian mengenai *audit report lag* telah ada sebelumnya di Selandia Baru oleh Habib dan Bhuiyan (2011), di Amerika oleh Meckfessel dan Sellers (2017), Dao dan Pham (2014), Lee et al. (2009), di Palestina oleh Hassan (2016), dan di Indonesia oleh Rusmin dan Evans (2017), Octaviani et al. (2017).

2. Kajian Pustaka

Audit Report Lag

Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendalanya yaitu adanya regulasi yang mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan disertai laporan audit. Regulasi tersebut yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK/04/2016. Dalam menyusun laporan, auditor membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk menyelesaikan proses audit. Selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal disahkannya laporan audit disebut sebagai *audit report lag* (Blankley, Hurtt, dan MacGregor, 2015). Sedangkan, Ashton *et.al* dalam Octaviani (2017) mengemukakan definisi *audit report lag* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Dalam beberapa penelitian, *audit report lag* juga sering disebut sebagai *audit delay*, seperti penelitian Dewi dan Saputra (2017) yang mengungkapkan pengembangan model *audit delay* dengan *audit report lag* dan *total lag*. Kedua istilah tersebut, *audit report lag* dan *audit delay*, digunakan untuk mengukur objek yang sama yaitu waktu mundur yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Lamanya waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit akan mempengaruhi respon pasar saham. Lamanya waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit juga akan mempengaruhi ketepatan penyampaian publikasi laporan keuangan.

Spesialisasi Industri

Octaviani *et al.* (2017) menyatakan setiap perusahaan mempunyai kebutuhan audit yang berbeda karena mereka memiliki masalah akuntansi yang berbeda pula. Sehingga KAP dengan spesifikasi tertentu dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan auditnya, salah satunya KAP spesialisasi industri. KAP spesialisasi industri adalah KAP yang mengkhususkan diri pada industri tertentu sehingga dapat meningkatkan jasa dan kredibilitas yang diberikan (Rusmin dan Evans, 2017).

Reputasi Audit

Reputasi auditor yang dimaksudkan disini adalah kantor akuntan publik yang berada di Indonesia yang bisa dikategorikan *the big four*. Karena kantor akuntan publik tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki auditor yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Iskandar dan Estralita (2010) dalam Widhiasi dan Budiarta (2016) menemukan bahwa auditor dengan reputasi yang baik yakni auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki kualitas audit yang efektif dan efisien sehingga penyelesaian bisa tepat waktu. Selain itu, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialisasi sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka.

Audit Tenure

Menurut Hasbi (2017) *audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor atau KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Handiko, 2018).

Opini Audit

Opini audit adalah suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*Judgement*). Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), yaitu merupakan pendapat audit telah dilakukan sesuai dengan Standar Audit (SA), auditor tidak menemukan kesalahan material dalam

laporan keuangan keseluruhan atau tidak ada penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Kriteria pendapat wajar tanpa pengecualian antara lain:

- a. Laporan keuangan lengkap.
 - b. Tiga standar umum telah dipenuhi.
 - c. Bukti yang cukup telah diakumulasi untuk menyimpulkan bahwa tiga standar lapangan telah dipatuhi.
 - d. Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).
 - e. Tidak terdapat keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan atau modifikasi laporan.
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), yaitu merupakan pendapat yang diberikan ketika situasi tertentu yang tidak secara langsung mempengaruhi pendapat tersebut masuk akal. Keadaan tertentu dapat terjadi jika:
 - a. Pendapat auditor sebagian didasarkan pada pendapat auditor independen lain.
 - b. Aturan tidak jelas dalam laporan keuangan dan menyimpang dari SAK.
 - c. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
 - d. Ada keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 - e. Antara dua periode akuntansi ada perubahan material dalam penerapan prinsip akuntansi.
 - f. Data keuangan tertentu diperlukan oleh BAPEPAM tetapi tidak disajikan.
 3. Opini wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), yaitu auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas satuan usaha tertentu dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:
 1. Bukti kurang cukup.
 2. Adanya pembatasan ruang lingkup.
 3. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).
 4. Opini tidak wajar (*Adverse Opinion*), merupakan pendapat yang diberikan ketika keseluruhan laporan dapat terjadi jika auditor harus memberikan paragraf tambahan untuk menjelaskan penyimpangan laporan keuangan, disertai dengan dampak dari konsekuensi penyimpangan tersebut, pada laporan audit. Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradireja (2002) auditor memberikan pendapat tidak wajar jika:
 - a. Laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum secara keseluruhan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha perubahan saldo laba, dan arus kas perusahaan klien.
 - b. Informasi yang dibagikan oleh klien dalam laporan keuangan samasekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Sehingga, dia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.
 5. Opini tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion*) yaitu merupakan opini yang diberikan ketika ruang lingkup audit terbatas, sehingga auditor tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAI. Dalam pembuatan laporannya, auditor harus memberikan penjelasan tentang batasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

Pergantian Auditor

Menurut Tandiontong (2016), pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan putusannya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor berperan penting dalam memonitor kontak antara agen dan prinsipal. Auditor bertugas melaporkan pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian auditor independen diharapkan memberikan pandangan yang objektif sehingga bida diterima oleh semua pihak yang berkepentingan. H_a ; pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit *Tenure*, Opini Audit, dan Pergantian Auditor berpengaruh secara bersama-sama Terhadap *Audit Report Lag*.

3. Metode Penelitian

Populasi, Sampel dan Metode Analisis Data

Populasi adalah orang-orang, kejadian, atau catatan yang berisi informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran dan kemudian menentukan apakah ingin menggunakan sampel atau sensus. Melakukan sensus mengharuskan peneliti menguji atau menghitung semua elemen dalam populasi target (Cooper dan Schindler, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 58 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 174 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dapat dimulai dari sebuah observasi sederhana pada satu lokasi hingga survei besar perusahaan multinasional dengan pabrik diberbagai belahan dunia. Metode yang dipilih akan secara luas menentukan bagaimana data dikumpulkan (Cooper dan Schindler, 2017).

Teknik Analisis

Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sebanyak 58 perusahaan selama tiga tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebanyak 174 data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur.

Metode analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Kelayakan Model Regresi
2. Uji Hipotesis

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Variabel terkait atau dependen variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menetapkan *audit report lag* sebagai variabel terkait yang disimbolkan (Y). *Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang di ukur dari tanggal penutupan tahun fiskal hingga tanggal diterbitkan laporan keuangan auditan. (Soetedjo, 2006).

Audit Report Lag

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan jumlah hari ≤ 120 hari, dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan atau >120 hari.

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini berupa: Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, *Audit Tenure*, Opini Audit, dan Pergantian Auditor.

Spesialisasi Industri

Variabel ini diukur dengan *dummy*, dengan memberi nilai 1 jika auditor pada tahun fiskal memiliki pangsa pasar paling tinggi pada total aset, jika tidak maka diberi nilai 0.

Reputasi Auditor

Variabel ini diukur dengan *dummy*, dengan memberikan nilai 1 jika auditor perusahaan pada tahun fiskal adalah KAP *the Big 4*, nilai 0 jika sebaliknya.

Audit Tenure

Variabel ini diukur dengan *dummy*, apabila perusahaan bekerja sama dengan Akuntan Publik yang sama selama 3 tahun berturut-turut maka akan diberi 1 poin dan apabila perusahaan bekerja sama dengan Akuntan Publik selama kurang dari 3 tahun maka akan diberi 0 poin.

Opini Auditor

Opini Auditor pada penelitian ini diukur dengan memakai variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian) dari auditor mendapat angka 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Pergantian Auditor

Variabel ini diukur dengan *dummy*, kode 1 diberikan apabila perusahaan terjadi pergantian auditor, kode 0 jika perusahaan tidak terjadi pergantian auditor.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, lihat terlebih dahulu bentuk kecocokan dan kelayakan model secara keseluruhan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow of Fit Test*, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 6.379 dengan signifikan sebesar 0.496. Berdasarkan hasil tersebut apabila nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka model regresi dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Spesialisasi Industri (X_1) Terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Spesialisasi Industri menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0.254 dengan tingkat signifikan sebesar 0.636 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan Spesialisasi Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan perlu adanya pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menengahi kepentingan pihak agen dan prinsipal. Perlu dipertimbangkan perusahaan dalam memilih auditor independen. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berkaitan dengan efisiensi audit yang akan memperpendek *audit report lag*.

Hal ini berbeda dengan penelitian menurut Rusmin dan Evans (2017) membuktikan bahwa KAP spesialisasi industri mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Hal ini juga didukung dalam penelitian Makhabati et al. (2019), Arizky et al.(2018), Arumningtyas et al. (2019) menunjukkan KAP spesialisasi industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini tidak didukung oleh penelitian Herawaty et al. (2019) menunjukkan KAP spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Reputasi Audit (X_2) Terhadap *Audit Report Lag*(Y)

Reputasi Audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.504 dengan tingkat signifikan 0,673 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan Reputasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian Rusmin dan Evans (2017) menunjukkan jika reputasi seorang auditor atau KAP semakin tinggi akan menyebabkan *audit report lag* yang pendek akibat hubungan negatif yang ditimbulkan.

Selama ini, penelitian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *Big Four*. KAP *Big four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Penyelesaian audit secepat mungkin merupakan cara yang dilakukan oleh KAP *Big four* agar dapat mempertahankan reputasinya Widhiasari et al. (2016).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Aryandra et al. (2018) dan Tiono et al. (2019), menunjukkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian Makhabati et al. (2019) dan Arizky et al. (2018) dan Arumningtyas et al. (2019), dan Sutikno et al. (2015) menunjukkan bahwa reputasi audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Audit Tenure (X_3) Terhadap *Audit Report Lag* (Y)

Audit Tenure menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,313 dengan tingkat signifikan sebesar 0.493 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Hal ini sama dengan penelitian Habib dan Bhuiyan (2011) mengungkapkan bahwa audit tenure yang pendek dapat menyebabkan penundaan informasi yang tersedia di pasar karena auditor tidak familiar dengan operasi perusahaan. Meskipun *audit tenure* yang panjang dapat memperpendek penundaan laporan audit, tetapi dapat menyebabkan menurunnya objektivitas auditor.

Hal ini membuktikan bahwa jika perusahaan memiliki *tenure audit* yang panjang, perikatan audit diperkirakan dapat diselesaikan lebih cepat karena auditor sudah memahami kondisi operasi dan industri klien. Laporan audit juga dapat dipublikasikan tepat waktu sehingga *audit report lag* dapat diperpendek. Hal ini didukung dalam penelitian Diastiningsih et al. (2017), Arumningtyas et al. (2019) menunjukkan *audit tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hal ini tidak didukung oleh penelitian Azzuhri et al. (2019), Sabatini et al. (2019) dan Makhabati et al. (2019) yang menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Opini Auditor (X₄) Terhadap Audit Report Lag (Y)

Opini Auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.439 dengan tingkat signifikan sebesar 0.313 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a4} ditolak, sehingga dapat disimpulkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Agoes Sukrisno (2012) menunjukkan bahwa opini wajar yang didapat perusahaan tanpa adanya pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung lebih tidak tepat waktu terhadap penyampaian laporan keuangan, artinya kabar buruk. Pada perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya akibatnya audit report lag akan relatif lebih lama (Iskandar dan Trisnaati, 2010).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Pamudji, (2013) opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor (X₅) Terhadap Audit Report Lag (Y)

Pergantian Auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.486 dengan tingkat signifikan sebesar 0.003 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a5} diterima, sehingga dapat disimpulkan Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut Tandiontong (2016), pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Auditor berperan penting dalam memonitor kontak antara agen dan prinsipal. Auditor bertugas melaporkan pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian auditor independen diharapkan memberikan pandangan yang objektif sehingga bida diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2021) opini Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit dan Pergantian Auditor Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Audit Report Lag.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan hasil signifikan 0,005 sama dengan $\alpha = 0,05$ hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen jika diuji secara bersamaan mendukung hipotesis, yaitu **Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit dan Pergantian Auditor Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Audit Report Lag.**

5. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel Spesialisasi Industri, Reputasi Auditor, Audit *Tenure*, Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan Variabel Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*.
- Aryandra, Raden Ahmad & Mauliza. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
- Arizky, Annisa Dwi, Agus Purwanto. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Arumningtyas, Dyah Puspa, dan Ramadhan, Adi firman. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, *Audit tenure* terhadap *Audit Report Lag*. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia- Cabang Semarang. *Journal of Economic and Business*.
- Azzuhri, Habibullah, Kamaliah, M. Rasuli. 2019. Pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri auditor Eksternal.
- Bapepam. (2011). Peraturan Nomor XK2 Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011: Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik.
- Bapepam LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012.
- Chan, P., M. Ezzamel., dan D. Gwilliam. 1993. Determinants of Audit Fees for Quoted UK Companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 20, No. 6, h. 765-786. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1993.tb00292.x>
- Dao, M., dan T. Pham. 2014. Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Journal of Managerial Auditing*, Vol 29, No. 6, h. 490-512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Dewi, Gusti Ayu Nyoman Purnama dan Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor Pada *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.2. November (2017): 912-941.
- Dharma, Agustinus (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*.
- Diastiningsih, Ni Putu Julita dan Gede Agus Indra Tenaya. 2017. Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Cooper. Donald R. Dan Schindler.Pamela S, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(3), pp:294-320.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, M.Y. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine". *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Vol. 6. No. 1. pp.13-32.

- Handiko. (2018). *Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://doi.org/10.1002/ptr.1729>.
- Hasbi, A.R.A. (2017). *Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching dan Company Size Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Herawaty, Vinola & Muhammad Farhan Rusmawan. 2019. Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, Dan Loss Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2017). Standar Auditing Seksi 220 : “Pengendalian Mutu Untuk Audit Atas Laporan Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat. Standar Auditing Seksi 230 : “Dokumentasi Audit”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp. 175-186
- Makhatabi, Dharma Nirmala Eka, Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, Annisa Cahya, dan Yumnati Agustina. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*.
- OJK. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- OJK. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Owusu-Ansah, & Leventis, S. (2006). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece. *European Accounting Review [e-journal]*, 15(2), 273-287
- Octaviani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit dan Umur Listing terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 4 No.1, 1945-1959*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2016 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Sabatini, Sarah Nuriela, Mekani Vestari. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Journal of Economics and Banking*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, Yosua Martin, P. Basuki Hadiprajitno. (2015). Analisis Internal dan Eksternal yang berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*.
- Widhiyanti, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), hal: 200-227.